

PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI SYARIAH, PEMBIAYAAN KONSUMSI SYARIAH DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI INDONESIA

Arsiska Sari¹; Noni Rozaini²

Universitas Negeri Medan, Medan^{1,2}

Email : arsiska.7223540007@mhs.unimed.ac.id¹; nonirozaini@gmail.com²

ABSTRAK

PDRB atas dasar harga konstan merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi daerah. Pertumbuhan PDRB di Indonesia masih melambat dan timpang antarprovinsi meskipun pembiayaan syariah meningkat, serta dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan investasi syariah, pembiayaan konsumsi syariah, dan tingkat pengangguran terhadap PDRB di 33 provinsi periode 2019–2024 menggunakan regresi data panel Fixed Effect Model. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan investasi syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan, pembiayaan konsumsi syariah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R-squared sebesar 0,990433 atau mampu menjelaskan 99,04% variasi PDRB.

Kata Kunci : PDRB; Pembiayaan Investasi Syariah; Pembiayaan Konsumsi Syariah; Dan Tingkat Pengangguran

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices is a key indicator for measuring regional economic performance. GRDP growth in Indonesia remains relatively slow and uneven across provinces despite the increase in Islamic financing, and is also influenced by relatively high unemployment rates. This study examines the effect of Islamic investment financing, Islamic consumption financing, and unemployment on GRDP across 33 provinces during the 2019–2024 period using a panel data regression with the Fixed Effect Model. The results indicate that Islamic investment financing has a positive but insignificant effect, Islamic consumption financing has a positive and significant effect, while unemployment has a negative and significant effect on GRDP. Simultaneously, all variables significantly affect GRDP with an R-squared value of 0.990433, indicating that 99.04% of GRDP variation is explained by the model.

Keywords : GRDP; Sharia Investment Financing; Sharia Consumption Financing; and Unemployment Rate

PENDAHULUAN

Di Indonesia, arah pembangunan bangsa telah dijabarkan dalam Visi Indonesia 2045 yang menjadi pedoman menuju status negara maju saat peringatan 100 tahun kemerdekaan. Namun, upaya mencapai visi tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik melalui (CNBC, 05 Februari 2020) pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2019 hanya mencapai 5,02 persen, menjadi yang terendah dalam tiga tahun terakhir dan menjadi awal dari perlambatan pertumbuhan PDB. Salah satu penyebab utamanya adalah konsumsi domestik yang selama ini menjadi tulang punggung Produk

Domestik Bruto Indonesia pada kuartal akhir 2019 juga mengalami pelemahan, yang tercermin dari laju inflasi yang cenderung melambat.

Pada tingkat regional, perekonomian dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (Mankiw, 2007). Menurut Todaro & Smith (2020), hal ini berfungsi untuk mengetahui total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (PDRB-hk) secara spesifik memastikan bahwa pertumbuhan yang diukur benar-benar mencerminkan peningkatan volume barang dan jasa (pertumbuhan riil), bukan sekadar kenaikan harga (inflasi).

Berdasarkan gambar 1 di bawah, terlihat pertumbuhan PDRB-hk di 33 provinsi Indonesia menunjukkan fluktuasi dan perlambatan hingga 2024, terlihat adanya kesenjangan antara provinsi di Pulau Jawa dan luar Jawa, di mana Pulau Jawa memiliki PDRB-hk lebih tinggi karena didominasi sektor industri dan jasa, sedangkan luar Jawa bergantung pada sektor primer seperti pertambangan dan pariwisata. Namun terjadi perlambatan pertumbuhan PDRB-hk dikarenakan adanya penurunan paling tajam pada tahun 2020 akibat pandemi dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia. Dimana DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi nasional mencatat penurunan dari Rp1.836 triliun pada 2019 menjadi Rp1.792 triliun pada 2020 akibat berkurangnya aktivitas perkantoran dan perdagangan. Sementara itu, Bali mengalami kontraksi terbesar dari Rp162 triliun ditahun 2019 menjadi Rp147 triliun pada 2020 karena pariwisata yang menjadi tulang punggung ekonominya berhenti total selama pandemi.

Namun setelah mengalami penurunan pada tahun 2020, PDRB-hk di Indonesia mulai tumbuh kembali dengan di dorong oleh sektor keuangan yang muncul sebagai alternatif ditengah guncangan yang terjadi. Hal ini didukung oleh data BI (2024) yang menunjukkan pertumbuhan kredit perbankan mencapai 12,36% terutama didorong oleh kredit produktif, yaitu kredit investasi (KI) dan kredit konsumsi (KK) juga tumbuh tinggi ditopang oleh kredit pemilikan rumah (KPR) dan multiguna.

Secara global, sektor keuangan konvensional yang berlandaskan bunga (interest) telah menunjukkan berbagai kelemahan mendasar, seperti ketidakstabilan finansial, ketimpangan pendapatan yang lebar, dan krisis yang berulang. Ketidakmampuan sistem ini dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan dan pertumbuhan yang inklusif mendorong pencarian alternatif sistem ekonomi yang lebih adil (Affandi et al., 2023). Salah satu sistem ekonomi yang muncul sebagai paradigma alternatif yaitu sistem keuangan syariah. Dimana sistem keuangan syariah menawarkan solusi berbasis keadilan, bagi hasil (profit-loss sharing), dan keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dengan sektor riil (Fazri et al., 2023).

Sistem keuangan syariah menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam salah satunya yaitu pembiayaan (K & Maharani, 2024). Menurut Anrianto et al (2019) dalam buku Manajemen Bank, pembiayaan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama untuk menggerakkan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Melalui pembiayaan, lembaga keuangan menyalurkan dana kepada sektor-sektor yang membutuhkan modal, sehingga roda perekonomian dapat terus berputar. Dalam konteks sistem keuangan syariah, pembiayaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, kemitraan, dan keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil.

Untuk membuktikan efektivitas pembiayaan syariah, Tingkat pengangguran dinilai dapat mempengaruhi efektivitas pembiayaan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat melemahkan kemampuan dalam memanfaatkan dan memenuhi kewajiban pembiayaan syariah (Thoyyibah & Amir, 2024). Menurut teori konsumsi siklus hidup, meningkatnya pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan sehingga pola konsumsi masyarakat tidak lagi stabil sepanjang siklus hidupnya karena mereka cenderung mengurangi konsumsi dan melakukan *dissaving* pada periode pendapatan rendah. Kondisi ini mengakibatkan tingkat konsumsi agregat melemah, sehingga daya dorong investasi yang bergantung pada stabilnya permintaan dan konsumsi masyarakat menjadi kurang optimal dalam mendorong peningkatan produksi (Mufida & Nasir, 2023).

Dalam konteks Indonesia, studi Farhan & Dean Amry (2023) menemukan bahwa setiap kenaikan pengangguran menurunkan efektivitas pembiayaan syariah terhadap PDB. Fenomena ini diperparah oleh masalah *skill mismatch* di pasar tenaga kerja, dimana pekerja tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri (Kemenaker, 2024). Data BPS (2024) menunjukkan provinsi dengan tingkat pengangguran lebih besar memiliki elastisitas pembiayaan syariah lebih rendah dibanding daerah dengan tingkat pengangguran yang lebih kecil. Kondisi ini menciptakan paradoks dimana peningkatan pembiayaan investasi dan konsumsi syariah tidak selalu diikuti pertumbuhan ekonomi optimal (OJK, 2023). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk memperkuat peran lembaga keuangan syariah dan memahami bagaimana keterkaitan antara pembiayaan syariah, baik dalam bentuk investasi maupun konsumsi yang terus meningkat, serta tingkat pengangguran yang masih tinggi di berbagai provinsi terhadap dinamika perekonomian di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ibrahim et al (2021), menyatakan bahwa pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi memiliki peran penting sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Pembiayaan investasi yang didasarkan pada prinsip bagi hasil (profit and risk sharing) yang meniadakan praktik riba, sehingga mampu memperluas akses terhadap modal dan meningkatkan kelayakan investasi. Melalui mekanisme tersebut, sektor riil dapat berkembang lebih pesat, produksi meningkat, serta lapangan pekerjaan bertambah.

Sementara pembiayaan konsumsi melalui kitab Al-Muwafaqat oleh Imam Asy-Syatibi menjelaskan bahwa konsumsi yang terpenuhi secara seimbang akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya permintaan agregat. Kondisi ini pada gilirannya mampu menggerakkan roda perekonomian dan memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut teori Hukum Okun, adanya hubungan berbanding terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Teori ini menyatakan bahwa ketika ekonomi suatu negara tumbuh dengan baik, kegiatan produksi meningkat sehingga permintaan tenaga kerja juga naik, yang pada akhirnya menurunkan tingkat pengangguran. Sebaliknya, saat pertumbuhan ekonomi melambat, aktivitas produksi berkurang dan menyebabkan pengurangan tenaga kerja sehingga angka pengangguran meningkat (Wibowo, 2020).

Adapun hipotesis yang terbentuk dari teori dan kajian-kajian di atas yaitu :

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh positif dari Pembiayaan Investasi Syariah terhadap PDRB di Indonesia.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh positif dari Pembiayaan Konsumsi Syariah terhadap PDRB di Indonesia.
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh negatif dari Tingkat Pengangguran terhadap PDRB di Indonesia.
- H₄ : Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Pembiayaan Investasi Syariah, Pembiayaan Konsumsi Syariah dan Tingkat Pengangguran Terhadap PDRB di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Data panel merupakan jenis data yang menggabungkan dua bentuk data, yaitu data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross-sectional*). Data runtun waktu menggambarkan perubahan suatu variabel dalam jangka waktu tertentu, sedangkan data bentuk silang memperlihatkan perbandingan antarindividu, wilayah, atau objek pada satu

periode yang sama. Data cross-section dalam penelitian ini terdiri dari 33 provinsi di Indonesia, sedangkan data time series mencakup periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 atau selama 6 tahun. Dengan demikian, total observasi dalam penelitian ini adalah 198 observasi, yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah unit cross-section dan jumlah periode waktu pengamatan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi. Variabel pembiayaan investasi syariah diukur berdasarkan total pembiayaan investasi yang disalurkan oleh bank syariah di setiap provinsi selama satu tahun untuk kegiatan produktif seperti perbaikan, perluasan, dan pengembangan usaha. Variabel pembiayaan konsumsi syariah diukur berdasarkan total pembiayaan konsumsi yang disalurkan oleh bank syariah. Kedua variabel tersebut diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Sementara itu, variabel Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB-hk) digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil dengan menghilangkan pengaruh inflasi dari total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di setiap provinsi. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase angkatan kerja yang tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Kedua variabel terakhir diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik.

Estimasi model dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dalam kerangka regresi data panel. Estimasi dilakukan melalui tiga pendekatan model panel, yaitu : Common Effect Model mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antar unit cross-section maupun waktu sehingga seluruh data diperlakukan sama. Fixed Effect Model mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik khusus pada masing-masing unit cross-section yang bersifat tetap. Sementara itu, Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit cross-section bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen error dalam model.

Untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat digunakan, dilakukan beberapa tahapan pemilihan model terbaik. Tahap pertama adalah Uji Chow yang digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang lebih tepat digunakan. Selain itu, dilakukan juga Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model.

Setelah model terbaik diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria estimasi yang baik. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas,

dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji kelayakan model (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R-squared) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Data yang digunakan merupakan data panel yang mencakup 33 provinsi di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019 sampai 2024, di mana variabel pembiayaan investasi syariah dan pembiayaan konsumsi syariah bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan variabel PDRB atas dasar harga konstan (PDRB-hk) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dibawah, diperoleh nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB-hk) sebesar Rp352,37 triliun mencerminkan kinerja perekonomian riil provinsi di Indonesia selama periode penelitian, namun nilai median yang lebih rendah menunjukkan distribusi data yang tidak merata akibat dominasi beberapa provinsi dengan nilai PDRB tinggi, di mana nilai maksimum tercatat di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 dan nilai minimum di Provinsi Maluku Utara tahun 2019 yang mengindikasikan adanya kesenjangan ekonomi antarprovinsi. Rata-rata pembiayaan investasi syariah sebesar Rp2,26 triliun menunjukkan tingkat pembiayaan yang diterima provinsi selama periode penelitian dengan nilai tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada variabel konsumsi, nilai rata-rata sebesar Rp4.414 triliun mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat dengan nilai maksimum di Provinsi DKI Jakarta dan minimum di Provinsi Papua Barat yang menunjukkan perbedaan daya beli antarwilayah. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,06 persen dengan nilai tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dan terendah di Provinsi Bali, di mana standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi tingkat pengangguran lebih stabil dibandingkan variabel lainnya.

Interpretasi Hasil Pengujian Model Secara Keseluruhan

Dalam regresi data panel, pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$) sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Selanjutnya, Uji Hausman juga menghasilkan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$) yang menandakan Random Effect Model (REM) tidak memenuhi asumsi, sehingga Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model terbaik dan Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga model terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Nilai R-squared sebesar 0,990433 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,04 persen, dengan Adjusted R-squared sebesar 0,988367 atau 98,84 persen, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan Pengaruh Variabel Independen

1. Pengaruh Pembiayaan Investasi Syariah Terhadap PDRB di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi data dari 33 provinsi selama periode 2019-2024, variabel pembiayaan investasi syariah memiliki nilai koefisien sebesar 0,022321 dengan probabilitas 0,3797 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arah pengaruh pembiayaan investasi syariah terhadap PDRB harga konstan bersifat positif, meskipun secara statistik belum signifikan. Secara sederhana, koefisien ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan investasi syariah meningkat 1 persen, PDRB harga konstan diperkirakan akan meningkat sekitar 0,02 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil positif ini sesuai dengan hipotesis awal dan sejalan dengan pendapat Ibrahim et al (2021) yang menekankan bahwa pembiayaan investasi memiliki peran strategis sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil (profit and risk sharing) ini menghindari praktik riba, sehingga meningkatkan peluang investasi yang layak. Melalui cara ini, sektor riil dapat berkembang lebih cepat, produksi meningkat, dan lapangan kerja bertambah. Selain itu, aktivitas ekonomi yang meningkat secara berkelanjutan akan turut memperkuat distribusi pendapatan dan konsumsi masyarakat, sehingga pembiayaan syariah menjadi instrumen penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembiayaan investasi syariah belum memberikan dampak yang signifikan terhadap PDRB-hk dikarenakan jumlah pembiayaan yang masih relatif kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhanty & Auwalin (2021) yang menyatakan bahwa pangsa pasar bank syariah masih lebih kecil dibandingkan bank konvensional yang sudah lebih lama beroperasi, sehingga jangkauan pembiayaan yang diberikan belum terlalu luas. Selain itu, sebagian besar pembiayaan yang disalurkan cenderung digunakan untuk keperluan konsumtif, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak langsung terasa. Temuan ini juga diperkuat oleh Taufik, (2023) yang menemukan bahwa pembiayaan investasi memiliki arah hubungan yang positif,

namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Taufik menjelaskan bahwa pembiayaan investasi memerlukan waktu yang relatif panjang sebelum memberikan hasil yang optimal, sehingga dampaknya tidak langsung tercermin dalam pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pembiayaan Konsumsi Syariah Terhadap PDRB di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi, variabel pembiayaan konsumsi syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,082740 dengan nilai probabilitas 0,0178. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($< 0,05$). Artinya setiap peningkatan pembiayaan konsumsi syariah sebesar 1 persen akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,08 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model bersifat konstan. Sehingga hipotesisi awal diterima karena pembiayaan konsumsi syariah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap variabel PDRB-hk pada 33 Provinsi di Indonesia selama 2019-2024.

Hasil regresi positif ini sejalan dengan teori konsumsi dalam perspektif Islam yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi menyatakan pemenuhan kebutuhan secara seimbang akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata, sehingga mendorong peningkatan aktivitas konsumsi dan pada akhirnya meningkatkan PDRB (Ibrahim et al 2021). Dalam konteks ini, pembiayaan konsumsi syariah berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sesuai dengan prinsip syariah, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan agregat, menggerakkan aktivitas ekonomi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga didukung oleh temuan Yuliana & Tohirin (2025), yang menyatakan bahwa pembiayaan konsumsi yang disalurkan oleh perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika dibandingkan dengan pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi justru menunjukkan peran yang lebih nyata karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Meningkatnya aktivitas konsumsi tersebut mendorong tingginya permintaan pasar, yang kemudian mempercepat perputaran ekonomi dan peningkatan produksi barang dan jasa. Taufik (2023) juga menyatakan bahwa pembiayaan konsumsi berperan penting dalam mendorong perekonomian melalui peningkatan permintaan agregat terhadap barang dan jasa. Pembiayaan konsumsi yang disalurkan oleh bank syariah digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga meningkatkan permintaan pasar. Permintaan yang tinggi tersebut mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap PDRB di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi regresi yang telah dilakukan, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,039026 dengan nilai probabilitas

0,0019. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($< 0,05$). Artinya setiap peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen akan menurunkan PDRB-hk sebesar 0,03 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model berada dalam kondisi konstan. Sehingga hipotesis awal diterima karena variabel Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

Ini sejalan dengan teori Hukum Okun yang menjelaskan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang tidak terserap, semakin rendah tingkat produksi yang dapat dihasilkan karena potensi sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat, melemahnya daya beli, serta menurunnya aktivitas konsumsi dan produksi. Akibatnya, kinerja perekonomian secara keseluruhan mengalami penurunan, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat.

Hasil ini didukung oleh temuan Saputra & Soebagiyo (2024) yang menyatakan tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di masyarakat. Pengangguran yang tinggi menyebabkan banyak penduduk usia kerja tidak memiliki sumber pendapatan tetap, sehingga daya beli masyarakat melemah dan aktivitas konsumsi menurun. Sehingga berdampak pada melemahnya aktivitas produksi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan Zahari & Prabowo (2022) juga menyatakan bahwa terbatasnya kesempatan kerja menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja, sehingga potensi sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses produksi yang pada akhirnya menurunkan pendapatan masyarakat dan melemahkan daya beli.

4. Pengaruh Pembiayaan Investasi Syariah, Pembiayaan Konsumsi Syariah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap PDRB di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) pada periode 2019–2024 yang melibatkan 33 provinsi di Indonesia, diperoleh hasil bahwa pembiayaan investasi syariah, pembiayaan konsumsi syariah, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar $479.1985 > F$ -tabel sebesar 2,65 dan nilai Prob(F-Statistik) sebesar 0,000000, hal ini berarti bahwa model regresi signifikan dan variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan memiliki keterkaitan dengan PDRB-hk di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi mencakup produksi, konsumsi yang seimbang, dan kerja sebagai bentuk tanggung jawab manusia. Pembiayaan investasi syariah berperan meningkatkan produksi,

sebagaimana ditegaskan Al-Ghazali bahwa aktivitas produksi menjadi sarana utama dalam menciptakan kesejahteraan. Pembiayaan konsumsi syariah membantu menjaga daya beli masyarakat agar kegiatan konsumsi tetap berjalan, sehingga permintaan agregat dan aktivitas ekonomi dapat terus bergerak. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka berkaitan dengan peran kerja sebagai bentuk tanggung jawab manusia; ketika pengangguran meningkat, kemampuan masyarakat untuk bekerja dan mengonsumsi menjadi menurun, yang pada akhirnya berdampak pada PDRB (Qoyum et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong optimalisasi pembiayaan syariah, baik dalam bentuk pembiayaan investasi maupun konsumsi, serta kebijakan yang berfokus pada penurunan tingkat pengangguran terbuka, perlu terus diperkuat guna meningkatkan PDRB. Kolaborasi antara sektor keuangan syariah, kebijakan fiskal, dan kegiatan investasi diharapkan dapat membangun struktur ekonomi yang lebih kuat dan inklusif, sekaligus mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

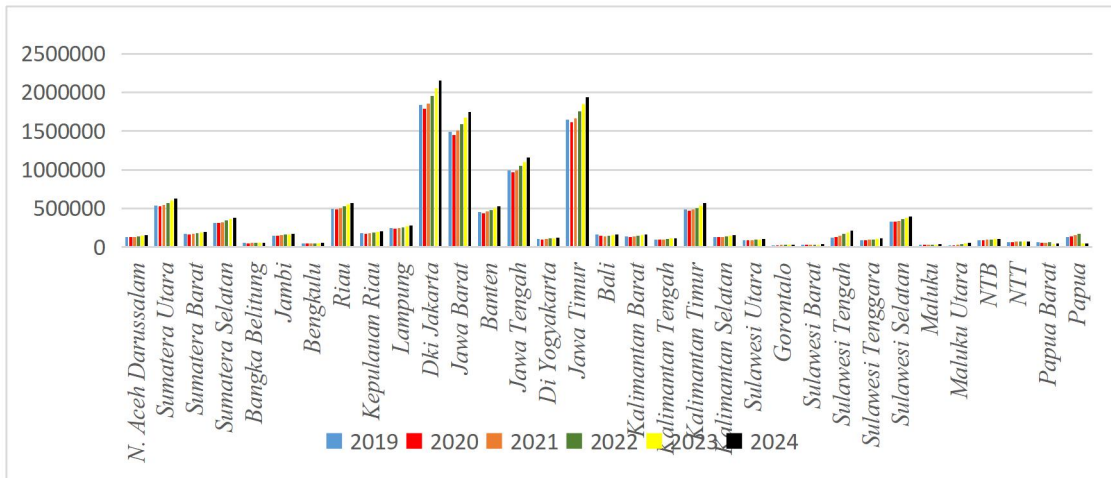
Berdasarkan hasil penelitian periode 2019–2024, Pembiayaan Investasi Syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB-hk, sedangkan Pembiayaan Konsumsi Syariah berpengaruh positif dan signifikan karena mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB-hk sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB-hk dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,988367 atau mampu menjelaskan 98,84% variasi PDRB-hk. Implikasinya, optimalisasi pembiayaan syariah dan pengendalian pengangguran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun penelitian ini masih terbatas pada periode dan variabel yang digunakan, sehingga disarankan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil, literasi keuangan syariah, pelatihan tenaga kerja, serta penggunaan data dan metode yang lebih luas pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y., Nugroho, W. A., Anugrah, D. F., Laksono, A. B., Hermansyah, O., Badrawani, W., & Rishanty, A. (2023). *Peran ISEI Memperkuat Sinergi untuk Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi menuju Indonesia Maju* (Y. Affandi, W. A. Nugroho, & D. F. Anugrah (eds.); Pertama). Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. <https://isei.or.id/>
- Anrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*.
- BI. (2024). Menjaga resiliensi, melanjutkan momentum pertumbuhan. In *Bank Indonesia*.
- BPS. (2024). STATISTIK INDONESIA 2024. In *Statistik Indonesia 2024*.
- CNBC. (2020). *PDB 2019 Hanya Tumbuh 5,02%, Ekonom Sebut Hal Ini Penyebabnya*. CNBC Indonesia.
- Farhan, M., & Dean Amry, A. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Iklim Investasi Syariah Di Provinsi Jambi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.52593/mtq.04.2.03>

- Fazri, R., Azmi, F., Tarigan, N. A. P., & Alwi, T. (2023). Investasi Syariah. *Journal on Education*, 05(04), 2654–5497. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *McGraw-Hill Companies* (5th ed). McGraw-Hill Companies.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A., & Nofrianto, N. (2021). Pengantar Ekonomi Islam. In R. Ismal, A. Sakti, M. S. Nurzaman, & L. Tamanni (Eds.), *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia* (Pertama). Bank Indonesia.
- K, A. S. R. K., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edunomika*, 08(01), 1–14.
- Kemenaker. (2024). Analisis Pasar Kerja Dan Kebutuhan Pelatihan Kerja Dalam Negeri. In *Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan*.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Penerjemah: Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Erlangga.
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>
- OJK. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan*. [https://kneks.go.id/storage/upload/1732098490-Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1732098490-Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20Tahun%202023.pdf)
- Qoyum, A., Nurhalim, A., Fithriady, Pusparini, M. D., Ismail, N., Haikal, M., & Ali, K. M. (2021). *SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM* (A. Sakti, S. E. Hidayat, & S. Samidi (eds.); Pertama). Bank Indonesia. [https://kneks.go.id/storage/upload/1627876504-Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam 30072021.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1627876504-Sejarah%20Pemikiran%20Ekonomi%20Islam%2030072021.pdf)
- Ramadhanty, R. P., & Auwalin, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Bank Umum Syariah Terhadap Pdrb Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp8-17>
- Saputra, S. E., & Soebagiyo, D. (2024). Pengaruh Investasi, Tingkat Pengangguran, Dan APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali 2020-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 662–671. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11402>
- Taufik, M. I. (2023). Analysis of the Influence of Financing Growth Based on Usage in Islamic Banking on Indonesian Economic Growth. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 3(1), 286–298. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i1.64131>
- Thoyyibah, T. H., & Amir, F. (2024). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Pengangguran Terhadap NPF pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 10(02), 289–303.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (13TH ed., Issue 13th Edition). PEARSON. <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Wibowo, A. (2020). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO* (W. Susanto (ed.)). yayasan Prima Agus Teknik.
- Yuliana, M., & Tohirin, A. (2025). Pengaruh perbankan syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 85–93. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol4.iss1.art10>
- Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Grafil PDRB-hk pada 33 Provinsi Di Indonesia (Milyar)
 Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
PDRB-hk	352375.6	148361.6	2151041.	26597.55	494718.5
P.Inves	2266.596	619.5000	53602.00	1.000000	6588.018
P.Konsum	4414.576	1790.500	31134.00	93.00000	6339.198
TPT	5.067475	4.725000	10.95000	1.570000	1.729691